

PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU DI KABUPATEN SUMBAWA

Lovy Herayanti¹, M. Fuadunnazmi², Habibi³
^{1,2,3} IKIP Mataram Jl. Pemuda No. 59A
E-mail: lovy_fis@yahoo.com¹

Abstrak: Implementasi kurikulum 2013 di berbagai sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sumbawa, belum terdistribusi secara merata. Sebagian sekolah masih menggunakan kurikulum 2006 sebagai acuan rencana pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang meliputi proses mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Namun didalam penerapannya, perangkat kurikulum 2013 masih belum dilengkapi dengan lembar kerja *scientific* yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengkonstruksi pengalaman belajarnya secara tertulis menggunakan kaidah-kaidah *scientific* (ilmiah), meliputi mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru di Kabupaten Sumbawa adalah untuk melatih para guru SMP dari berbagai bidang studi agar mampu menyusun rencana pedoman pembelajaran (RPP) menggunakan kurikulum 2013 yang dilengkapi dengan perangkat media lembar kerja *scientific* dan instrumentasi penilaian digital menggunakan *software Test Analysis Program (TAP)*. Sebelum digunakan dalam pelatihan, perangkat yang telah disediakan terlebih dahulu divalidasi oleh Pakar terkait bidang perangkat yang dikembangkan. Perangkat yang telah direvisi sesuai arahan validator selanjutnya digandakan sebagai perangkat penunjang kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alas Barat diikuti oleh 40 guru peserta yang berasal dari 5 sekolah di Kecamatan Alas dan Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, yaitu SMPN 1 Alas Barat, SMPN 2 Alas Barat, SMPN 3 Alas Barat, SMPN 1 Alas, dan SMPN 2 Alas. Kemajuan pelaksanaan kegiatan hingga laporan ini dibuat telah mencapai 85% mengacu pada proposal yang telah disusun sebelumnya. Harapan dari para guru peserta dan mitra adalah agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang.

Kata Kunci: Inovatif, Kurikulum 2013, Lembar Kerja *Scientific*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan

Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan menyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK.

Dalam standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penjelasan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP. Berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP.

SMPN 1 Alas Barat dan SMPN 2 Alas berada di pulau sumbawa yaitu sebuah pulau yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pulau ini dibatasi oleh Selat Alas di sebelah barat (memisahkan dengan Pulau Lombok), Selat Sape di sebelah timur (memisahkan

dengan Pulau Komodo), Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Laut Flores di sebelah utara. Kota terbesarnya adalah Bima, yang berada di bagian timur pulau ini. Pulau ini memiliki luas 14.386 km², dan merupakan pulau terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat, serta salah satu dari dua pulau utama di provinsi tersebut. Titik tertingginya adalah Gunung Tambora (2.824 m), yang juga merupakan gunung api aktif. Keunikan yang dimiliki Sumbawa yaitu pulau Bungin yang termasuk dalam wilayah kecamatan alas, kabupaten sumbawa. Pulau Bungin merupakan pulau terpadat di dunia yang memiliki kepadatan 15000 jiwa/km persegi. Hal ini terjadi karena luas Pulau Bungin tidak sampai 8 hektare dan ditempati sekitar 3000 jiwa.

Pulau ini memiliki luas 14.386 km², dan merupakan pulau terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat, serta salah satu dari dua pulau utama di provinsi tersebut. Titik tertingginya adalah Gunung Tambora (2.824 m), yang juga merupakan gunung api aktif. Keunikan yang dimiliki Sumbawa yaitu pulau Bungin yang termasuk dalam wilayah kecamatan alas, kabupaten sumbawa. Pulau Bungin merupakan pulau terpadat di dunia yang memiliki kepadatan 15000 jiwa/km persegi. Hal ini terjadi karena luas Pulau Bungin tidak sampai 8 hektare dan ditempati sekitar 3000 jiwa.

SMPN 1 Alas Barat dan SMPN 2 Alas keduanya merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum yang berbeda-beda yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP. Kedua sekolah ini telah memiliki jumlah guru yang secara kuantitatif telah mencukupi. Jumlah guru di SMPN alas barat seluruhnya berjumlah 31 guru dengan jumlah guru IPA sebanyak 3 guru PNS dan 3 guru non PNS. Jumlah guru di SMPN 2 Alas tidak jauh berbeda dengan jumlah guru yang ada di SMPN 1 Alas Barat yaitu seluruhnya berjumlah 27 guru dengan jumlah guru IPA sebanyak 2 guru PNS dan 3 guru non PNS.

Salah satu kelebihan yang dimiliki guru di kedua sekolah ini adalah mereka semua berlatar belakang sarjana

pendidikan. Sisi lain adalah sarana pembelajaran di sekolah juga relatif memadai baik sarana elektronik maupun non elektronik. Media pembelajaran buatan pabrik juga beberapa tersedia di sekolah dan guru juga difasilitasi oleh sekolah untuk membuat media pembelajaran secara mandiri.

UU RI No. 20 tahun 2003 Bab IV pasal 14 ayat 1 dan 2 menyebutkan kewajibannya guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Permendiknas, 2007). Pelaksanaan pembelajaran yang bermutu tentu terkait dengan kesiapan guru, pemilihan metode, terkait dengan ketersediaan media, dan kesiapan peserta didik. Guru yang siap adalah guru yang profesional, sehingga tentu ia akan membuat skenario pembelajaran yang baik untuk memastikan bahwa pemilihan metode, ketersediaan media, dan peserta didik dapat saling bersinergi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Realita yang terjadi saat ini, masih banyak guru yang tidak optimal dalam merencanakan pembelajaran atau menyusun skenario pembelajaran.

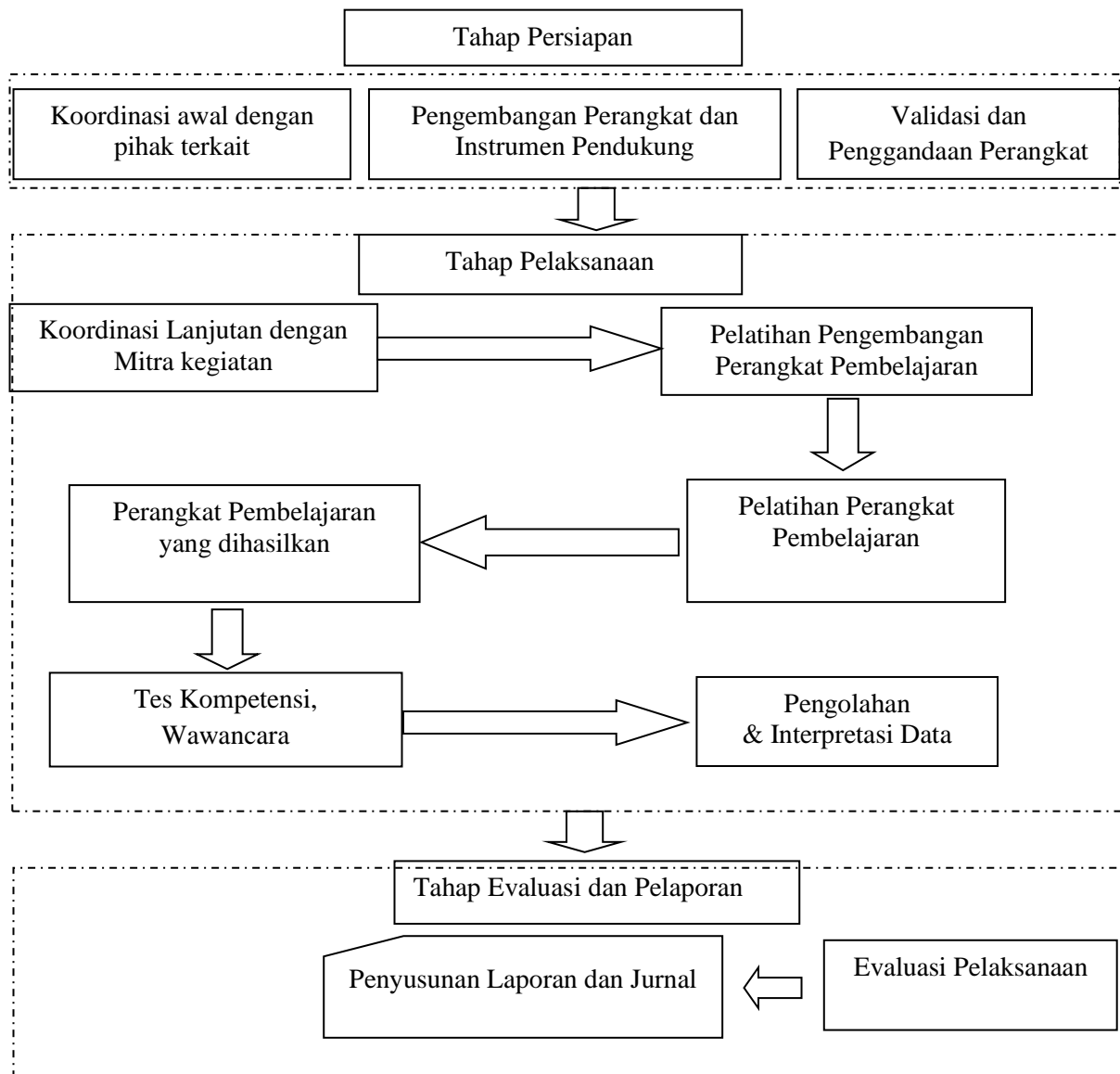
Salah satu temuan menarik berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran, banyak guru yang tidak optimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran atau menyusun skenario pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun untuk menggugurkan

kewajiban kepada bidang kurikulum disekolah masing-masing sebagai laporan guru yang menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar pada bidang studi fisika, selain itu juga disebabkan karena proses pembelajaran masih mendominasi karena capaian target selesainya materi menjadi hal yang ditekankan. Banyak hal yang belum dikuasai oleh siswa sering ditinggalkan karena tuntutan target tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat diikuti secara aktif oleh guru-guru fisika dan bidang studi lainnya dari kedua sekolah mitra, yaitu SMP Negeri 1 Alas Barat dan SMP Negeri 2 Alas, dengan peserta sebanyak 35 orang guru. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan mengimplementasikan perangkat tersebut di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan luaran program IbM yang nantinya akan memberi dampak pada meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang inovatif sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka pemecahan masalah mitra secara komprehensif, maka kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alas Barat diikuti oleh 40 guru peserta yang berasal dari 5 sekolah di Kecamatan Alas dan Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa, yaitu SMPN 1 Alas Barat, SMPN 2 Alas Barat, SMPN 3 Alas Barat, SMPN 1 Alas, dan SMPN 2 Alas. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bagi guru di kabupaten Sumbawa. Progres pelaksanaan kegiatan

hingga laporan kemajuan ini dibuat telah mencapai 85% mengacu pada proposal yang telah disusun sebelumnya

Alur kegiatan pengembangan perangkat dimulai dengan koordinasi awal pelaksanaan kegiatan dengan pihak terkait yaitu sekolah mitra dan dinas terkait. Beberapa komponen kegiatan yang dikoordinasikan dengan sekolah mitra dan dinas terkait mencakup profil kegiatan, jadwal pelaksanaan, regulasi peserta, sarana prasarana dan akomodasi. Beberapa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP scientific menggunakan

kurikulum 2013, Lembar Kerja *Scientific* (LKS), dan software penilaian menggunakan *Test Analysis Program (TAP)*. Sebelum digunakan dalam pelatihan, perangkat yang telah disediakan terlebih dahulu divalidasi oleh Pakar terkait bidang perangkat yang dikembangkan. Perangkat yang telah direvisi sesuai arahan validator selanjutnya digandakan sebagai perangkat penunjang dalam kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pada tanggal 1 sampai 3 September 2016, kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat pada skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi lanjutan dengan sekolah mitra, sekolah undangan, dan dinas terkait. Sistematika pelatihan dan pembimbingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dimulai dengan sesi pembukaan, presentasi perangkat, sesi tanya jawab, pembimbingan, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alas Barat dan Camat Alas Barat memberikan sambutan dan motivasi kepada seluruh guru peserta yang hadir agar dapat mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif dengan sebaik-baiknya agar dapat dijadikan sebagai bekal peningkatan kompetensi keguruan khususnya pada kompetensi pedagogis dan profesional.

Pada kegiatan inti, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas Ketua (Lovy Herayanti, M.Pd.) bersama dua orang anggota (M. Fuaddunnazmi, ST., M.Pd dan Habibi, M.Si)

secara bergantian menyampaikan profil kegiatan, contoh-contoh model pembelajaran inovatif, format perangkat pembelajaran inovatif yang merupakan kompilasi RPP kurikulum 2013 dan karya tulis ilmiah, serta penggunaan software penilaian *Test Analysis Program (TAP)* yang disisipkan dalam perangkat RPP. Proses pembimbingan diberikan bukan hanya kepada guru IPA namun juga kepada seluruh bidang studi yang hadir dalam pelatihan perangkat pembelajaran inovatif. Selain menyampaikan bentuk format perangkat pembelajaran inovatif, dalam kegiatan tersebut juga disampaikan contoh-contoh cara membuat dan mengisi item-item di dalam perangkat.

Berdasarkan informasi yang diterima baik secara langsung dari guru yang mengikuti kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif maupun dari beberapa Kepala Sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan, secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pembimbingan penyusunan perangkat pembelajaran inovatif memberikan wawasan baru dan memperkuat pemahaman yang telah dimiliki oleh para guru, terutama dalam mendesain perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih inovatif dengan berbagai ragam varians yang dapat dikembangkan, baik pada komponen model pembelajaran yang dipilih, pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan, serta *tools* atau alat-alat bantu proses penilaian yang dilakukan. Harapan dari para guru peserta dan mitra adalah agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang. Adapaun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Foto 1. Koordinasi awal dengan Pihak sekolah



Foto 2. Koordinasi awal dengan semua guru mata pelajaran



Foto 3. Penjelasan teknis pelaksanaan kepada guru-guru sekolah



Foto 4. Sambutan pihak sekolah pada kegiatan pelatihan



Foto 5. Pemaparan kegiatan pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) sudah dilakukan berupa pelatihan pengembangan perangkat

pembelajaran inovatif bagi guru di Kabupaten Sumbawa. Pelatihan diawali dengan pengenalan beberapa model pembelajaran sesuai dengan kurikulum

*Diterima pada bulan Agustus 2016
Dipublikasi pada bulan Oktober 2016*

yang berlaku di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengembangan perangkat. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru, mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat mengharapkan pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Harapan dari para guru peserta dan mitra adalah agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas. (2007). Tentang Standar Proses Untuk Satuan pendidikan Dasar dan menengah. Jakarta: BSNP.
- Sanjaya. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.